

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan komponen terpenting yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui Bahasa yang diungkapkan. Pada kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah juga tidak terlepas dari aspek berbahasa. Maka dari itu jika aspek kebahasaan sudah baik diterapkan, maka proses pembelajaran di sekolah juga akan berjalan dengan baik.

Penggunaan Bahasa dalam dunia Pendidikan terutama bagi seorang guru harus menguasai dengan sebaik mungkin. sehingga guru tersebut mampu untuk memberikan ilmu yang cukup bagi siswanya. Menurut Sutikno (2013: 50), untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Dengan kata lain, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Agar hal tersebut dapat terwujud, guru seharusnya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diharapkan agar dapat mewujudkan suasana belajar mengajar yang lebih maksimal agar tujuan keterampilan berbahasa bisa tercapai yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan yang diharapkan agar bisa mencapai keterampilan berbahasa yaitu kita harus bisa menguasai empat keterampilan lainnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berdasarkan empat aspek yang sudah di tes kesiswa, keterampilan yang harus memperoleh perhatian yang lebih yaitu terdapat pada keterampilan menulis.

Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 22), salah satu keterampilan yang penting dalam dunia pendidikan yaitu menulis, karena menulis dapat melatih siswa agar terbiasa untuk berfikir, sehingga ide yang dituliskan lebih maksimal. Ide yang baik adalah ide yang berasal dari hasil berfikir yang jernih, maka dari itu jika siswa sudah terbiasa berfikir maka hasil tulisannya bisa lebih bagus.

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus memperoleh perhatian lebih karena keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang sulit untuk diraih oleh siswa. Siswa masih kesulitan dalam menulis hal ini disebabkan masih minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, karena pada dasarnya jika kita ingin menulis kita harus memiliki banyak kosakata yang kita miliki yang timbul dari hasil pemikiran kita. Kurangnya penguasaan kosakata juga dapat menimbulkan terhambatnya aktivitas dalam kehidupan.

Berdasarkan informasi dan hasil wawancara tanggal 10 November 2020 dengan salah satu seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan yang bernama Ibu Rotua, S.Pd. kemampuan menulis teks eksplanasi siswa

rendah, Hal ini disebabkan karena minat baca siswa rendah sehingga siswa sulit untuk mengembangkan ide.

Kemampuan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa, tetapi ada keterampilan yang lebih penting dalam dunia pendidikan yaitu keterampilan membaca. Seseorang yang aktif membaca akan membuka peluang yang lebih. Sejalan dengan pendapat Taringan (2008:8), membaca berarti mampu menguasai makna yang terdapat dalam isi bacaan yaitu makna tersirat dan tersurat. Makna yang terdapat dalam bacaan dapat menghubungkan proses berfikir kritis agar apa yang kita pikirkan dapat memperoleh makna sesuai dengan isi bacaan. Kemampuan membaca terutama kemampuan membaca kritis merupakan pokok mendasar yang paling utama yang harus dikuasai siswa. Kemampuan membaca kritis di anggap sangat penting karena dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari adanya kajian membaca yang mana dalam membaca siswa harus membutuhkan penafsiran, menelaah, dan mengutarakan kembali isi persoalan yang sesuai dengan penafsiran dan wawasan yang dimiliki. jadi, kurangnya kemampuan dalam membaca kritis dapat mengakibatkan siswa kesusahan dalam proses belajar.

Sebagian besar sesuai dengan kenyataan, siswa tidak melibatkan proses berfikir kritis dalam kegiatan membaca pada proses pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilaksanakan hanya dianggap sebagai upaya memahami informasi biasa yang nantinya bisa dituangkan lewat dasarnya saja. Siswa tidak bisa menyerap inti dari apa yang sudah dibaca lalu dituangkan lewat ide baru yang akhirnya menghasilkan tulisan yang baru. Maka dari itu dalam kegiatan membaca, keterampilan membaca kritis kurang dibiasakan kepada siswa, hal ini terjadi

karena adanya ketidakmandirian dalam diri siswa untuk bisa terus membiasakan diri untuk membaca. Sehingga, siswa hanya mempelajari dan memahami isi yang tersurat dalam bacaan saja. Jika hal ini terus menerus menjadi kebiasaan maka siswa tidak akan memiliki peluang menjadi siswa yang kritis karena untuk membaca kritis saja tidak bisa.

Informasi yang dapat diserap antara manusia satu dengan yang lainnya yaitu bahasa, karena bahasa merupakan interaksi yang tidak bisa terlepas antara manusia satu dengan lainnya. Memahami bahasa yang ada maka manusia dapat melakukan aktifitas dengan yang lainnya. (Bagiya, 2017: 2). Pendapat di atas sama artinya dengan tujuan pembelajaran teks eksplanasi. Berdasarkan pendapat (Sobandi, 2014: 17) Tujuan utama teks eksplanasi yaitu meneransfer informasi yang akurat berdasarkan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam, budaya, sosial, atau lainnya kepada pembaca. Hal tersebut bertujuan sebagai bentuk komunikasi tertulis, tulisan teks eksplanasi harus ditulis berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Teks eksplanasi yaitu salah satu jenis teks yang memaparkan keterkaitan antara berbagai peristiwa, peristiwa yang terjadi berhubungan dengan fenomena alam, sosial, pengetahuan dan budaya. Teks eksplanasi ini ditulis berdasarkan hasil keingin tahuan penulis tentang mengapa dan bagaimana suatu peristiwa itu bisa terjadi. Teks eksplanasi memiliki beberapa struktur teks yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (opsional) (Priyatni, 2014: 82).

Implementasi kurikulum 2013 berlandas kompetensi dan karakter yang harus melibatkan keseluruhan komponen, termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. Berdasarkan Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum

2013 (2014:83) “Kompetensi yaitu suatu kesanggupan seseorang dalam berkarakter dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dimana seseorang itu berada. Siswa yang memiliki suatu kompetensi tentukan kompetensi siswa itu dapat diaplikasikan untuk mengerjakan tugas sekolah contohnya yaitu dalam mengerjakan keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan menulis materi Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pada kompetensi dasar (KD) 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Penelitian serupa yang pernah dilakukan berkaitan dengan Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis pada teks karangan siswa oleh Rani Helfani (2013) “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.” Hasil penelitian data membuktikan *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto berada pada kualifikasi baik (76,458). *Kedua*, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto berada pada kualifikasi baik (79,45). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan  $n-1$  yaitu  $t_{hitung}$  yang diperoleh 3,66825 dan  $t_{tabel} = 1,70$  dalam arti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,66 > 1,70$ . Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis

dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.

Penelitian Ageza Agusti (2015) “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.” Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga hal berikut. Pertama, kemampuan membaca kritis siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang berada pada kualifikasi baik sekali (85,86). Kedua, keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang berada pada kualifikasi baik (78,57). Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan  $n-1$ . Hasil penelitian ini sudah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 77.

Penelitian Najmi Hayati (2017) “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Teks.” Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, tingkat keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang tergolong cukup (63,16). Kedua, tingkat keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang tergolong kualifikasi lebih cukup (72,5). Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang.

Penelitian Lisa Wulandari (2016) “Hubungan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 3 Lengayang

Kabupaten Pesisir Selatan.” Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga simpulan yang diperoleh. Pertama, kemampuan membaca kritis siswa berada pada kualifikasi cukup dengan nilai 64,90 pada tingkat penguasaan 56-66%. Kedua, keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 71,39 pada tingkat penguasaan 66-75%. Ketiga, berdasarkan uji-t, H1 diterima sedangkan H0 ditolak pada taraf signifikan 0,95% dengan derajat kebebasan  $(dk) = n-2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,928 > 1,70$ . Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis dengan keterampilan menulis paragraf eksposisi memiliki hubungan yang signifikan.

Kemampuan menulis siswa bisa dilihat dari tingkat membacanya kritisnya, maka dari itu agar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi kita harus meningkatkan kemampuan membaca kritis terlebih dahulu. Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi di sekolah karena kurangnya tingkat pemahaman menulis hal ini terjadi karena siswa masih malas untuk membaca apalagi membaca secara kritis, maka dari itu untuk menyelaraskan kedua kemampuan itu maka siswa harus diberi kebiasaan untuk membaca kritis agar hasil tulisan siswa bisa lebih baik lagi, khususnya dalam menulis teks eksplanasi.

Permasalahan yang sering terjadi seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka dari itu penelitian ini sangat perlu untuk dilaksanakan karena dengan alasan berikut. Alasan yang menjadi pokok utama peneliti ingin melakukan penelitian ini yaitu karena penelitian menulis teks eksplanasi belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Alasan kedua lokasi sekolah mudah ditempuh oleh peneliti, hal

ini mempermudah peneliti mengumpulkan data. Alasan ketiga siswa kelas VIII sudah mempelajari teks eksplanasi sehingga dipilih sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang sudah di kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.”**

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi penulis sebagai berikut:

- (1) kurangnya kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan yang disebabkan oleh minat baca siswa,
- (2) kurangnya kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan yang disebabkan oleh kesulitan dalam mengembangkan ide,
- (3) guru memiliki kebiasaan menjelaskan terlebih dahulu sebelum bertanya kepada siswa, hal ini disebabkan siswa selalu menerima tanpa berfikir terlebih dahulu,
- (4) kurangnya interaksi siswa dalam proses belajar mengajar.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penulisan lebih fokus, terarah dan tepat sasaran. Maka penulis membatasi penulisan ini pada hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks

eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai pembatasan masalah yang akan dibahas di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

- (1) Bagaimanakah kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021?
- (2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021?
- (3) Bagaimanakah hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) menjelaskan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021,
- (2) menjelaskan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021,
- (3) menjelaskan hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengajaran bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis pada materi teks eksplanasi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### (1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mendeskripsikan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan, mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan dan mendeskripsikan hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

### (2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Diharapkan mengetahui dan memotivasi diri dalam meningkatkan pemahaman membaca kritis dan kemampuan menulis teks eksplanasi.

#### b. Bagi Guru

Membantu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa terutama dalam membaca kritis dan menulis teks eksplanasi. Serta berperan sebagai usaha membina pertumbuhan dan perkembangan bahasa sehingga dapat menyusun materi pengajaran bahasa yang sesuai dan dapat mengingatkan peserta didik untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran terutama bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang teori membaca kritis dan menulis teks eksplanasi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY